

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI PROGRAM VAKSINASI COVID 19 DI RSAU dr. SISWANTO

Antok Sugiarto¹, Fajar Alam Putra², Sutrisno³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi penulis: anindyaputri872@gmail.com

Abstrak

Perawat dalam melaksanakan tugas sebagai garda terdepan penanganan, pencegahan, dan perawatan pasien Covid-19 mengalami kecemasan karena disebabkan oleh beberapa faktor, usia, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, mekanisme coping, beban kerja, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), dan pengetahuan. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi masyarakat mengikuti program vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah masyarakat yang mengikuti program vaksin Covid19 di RSAU dr. Siswanto yang memenuhi kriteria sebanyak 56 responden denganteknik sampling total sampling. Analisa data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *Kendall's tau-b* dan analisis multivariat menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang sudah diuji secara statistik dengan analisis uji *Kendall tau-b* diketahui variabel usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan tidak berhubungan terhadap motivasi, sedangkan dengan uji multivariat diketahui variabel pengetahuan dan keyakinan secara simultan berpengaruh terhadap motivasi melaksanakan program vaksin Covid19 di RSAU dr. Siswanto dengan nilai *p value* 0,001. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi masyarakat mengikuti program vaksin Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta adalah pengetahuan dan keyakinan.

Kata kunci : usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, keyakinan, motivasi

Abstract

Background: Nurses in handling, preventing, and treating Covid-19 patients experience anxiety because it is caused by several factors, age, gender, education, health status, coping mechanisms, workload, availability of Personal Protective Equipment (PPE), and knowledge. Objective: To determine nurse's anxiety factors in treating Covid-19 patients at RSAU dr. Siswanto. Method: This research is a quantitative study with a cross-sectional design approach. The research population is nurses at RSAU dr. Siswanto and appropriate the criteria were 62 respondents. The research sample was 62 nurses appropriate to the criteria at RSAU dr. Siswanto with a total sampling technique of sampling. Data analysis used univariate analysis. Bivariate used Kendall's tau-b test, and multivariate analysis used multiple linear regression analysis. Results: The results of the research with the Kendall tau-b test analysis shows that the education variable does not have an effect on anxiety, while the multivariate test shows that all variables are age, gender, education, health status, coping mechanisms, workload, availability of PPE, and knowledge simultaneously affect the anxiety of nurses in treating Covid-19 patients at RSAU dr. Siswanto with a p value of 0.001. Conclusion: The study results concluded that the anxiety of nurses who treat Covid-19 patients at RSAU dr. Siswanto is influenced by age, gender, education, health status, coping mechanisms, workload, availability of PPE, and knowledge.

Keywords: Age, Gender, Education, Health Status, Coping Mechanisms, Workload, Availability of PPE, Knowledge, And Anxiety

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang saat ini sedang terjadi merupakan masalah global yang telah memengaruhi setiap sektor dalam kehidupan setiap masyarakat. Wabah *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19 melanda dunia tahun 2020 menimbulkan kedaruratan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pada tingkatan global, informasi tanggal 29 Mei 2021, jumlah infeksi Covid-19 melebihi 173 juta dan kematian mencapai 3,71 juta (WHO, 2021). Pada April 2021 terdapat 5.500 kasus, 5.662 kasus baru pada Mei 2021, 21.807 kasus baru pada Juni 2021, dan 54.000 kasus baru pada Juli 2021 (Kemenkes, 2021).

Kekebalan kelompok merupakan bentuk pertahanan kelompok yang dapat terbentuk apabila sebagian besar dari populasi memperoleh kekebalan efektif terhadap bakteri atau virus dan setelah terbentuk kekebalan ini, kemungkinan untuk terjadi pandemi akan sedikit kemungkinan untuk terjadi (Fitrianingsih, 2020).

Berdasarkan situs resmi Kemenkes RI, jumlah vaksin yang sudah terdistribusikan ke seluruh Indonesia pertanggal 8 Mei 2021 sebanyak 13.321.503 (33,02%) pada vaksinasi 1 dan 8.612.158 (21,34%) pada vaksinasi 2 (Kemenkes RI, 2021). Jawa Tengah yang merupakan salah satu provinsi yang telah distribusikan vaksin Covid-19 tahap 2 ini. Sebanyak 992.140 dosis vaksin akan dibagikan ke seluruh daerah di Jateng untuk pemenuhan vaksin dosis pertama maupun dosis kedua. Di Kota Surakarta, pertanggal 5 Mei 2021 sebanyak 48.634 orang yang melaksanakan vaksinasi 1 dan 26.644 orang pada vaksinasi 2 (Dinkes Jateng, 2021).

Menurut Kemenkes RI (2020), sejak 19 hingga 30 September 2020, Kemenkes melakukan survei online untuk mengetahui respon masyarakat terhadap tingkat penerimaan vaksin Covid-19. Penelitian lain menurut data survei Kemenkes dan Indonesian *Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) mulai Oktober 2020 7,6% masyarakat menolak vaksin Covid-19, 26,6% belum menerima vaksinasi (Zaky dkk, 2021).

Indikator yang mempengaruhi minat mendapatkan vaksin Covid-19, antara lain sosialisasi vaksin oleh pemerintah, ketersediaan vaksin gratis oleh pemerintah, kemudahan akses vaksin, dan alasan masyarakat menolak, yang adalah karena

kekhawatiran tentang kesehatan dan kekhawatiran tentang efektivitas vaksin (Zaky dkk, 2021).

Motivasi penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 sangat beragam mulai dari adanya kelompok yang menolak untuk divaksinasi dengan alasan bahwa vaksin tersebut tidak aman untuk digunakan atau alasan yang lebih parah lagi mengenai konspirasi vaksin Covid-19 yang beredar bahwa didalam vaksin terdapat microchip yang bisa mengambil alih kehidupan manusia dengan memakai jaringan 5G (Islam *et al.*, 2021). Tetapi sebagian kelompok sangat antusias menerima vaksin Covid-19 dengan alasan bahwa vaksin bisa melindungi diri sendiri maupun keluarga terhadap infeksi Covid-19. Penelitian Bakri dkk (2022) masyarakat yang termotivasi menerima vaksinasi Covid-19 mayoritas beranggapan bahwa tidak mau mengalami kesulitan di masa depan dalam mengurus administrasi yang diberitakan media sosial bahwa syaratnya harus memiliki sertifikat vaksin.

Survey di masyarakat mengungkapkan khawatir terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, adanya rasa tidak percaya untuk divaksin, dan mempertanyakan halal atau tidaknya vaksin Covid-19. Alasan umum penolakan vaksin Covid-19 yaitu tidak yakin keamanannya sebesar 30%, tidak yakin efektif 22%, takut efek samping demam, sakit 12%, tidak percaya vaksin 13%, keyakinan agama 8% dan faktor lainnya 15% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang karakteristik responden, pengetahuan, keyakinan dan motivasi melaksanakan vaksin Covid-19 yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Masyarakat Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi sasaran mengikuti program vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto sebanyak 127 responden. Sampel penelitian ini sebanyak 56 responden yang mengikuti vaksin Covid-19 di RSAU dr. Siswanto dengan teknik *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variabel penelitian ini adalah variabel independen yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan keyakinan. Sedangkan variabel dependen yaitu motivasi. Teknik analisis data menggunakan uji univariat, uji bivariat *Kendall's tau-b* dan uji multivariate *regresi ordinal*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November 2022 terhadap 56 responden sesuai dengan kriteria inklusi maupun eksklusi. Responden adalah masyarakat yang melakukan vaksin Covid-19 di RSAU dr. Siswanto.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta (n=56)

Faktor-faktor	F	%
Usia		
20-25 tahun (remaja akhir)	16	28,6
26-35 tahun (dewasa awal)	14	25,0
36-45 tahun (dewasa akhir)	18	32,1
≥ 46 tahun (laansia awal)	8	14,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	46,4
Perempuan	30	53,6
Pendidikan		
SD	1	1,8
SMP	21	37,5
SMA	27	48,2
Perguruan tinggi	7	12,5
Pekerjaan		
Bekerja	49	87,5
Tidak bekerja	7	12,5
Total	56	100,0

Sumber: hasil olah data (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian mayoritas berusia antara 36 sampai 45 tahun sebanyak 18 responden (32,1%) dengan jenis kelamin perempuan terbanyak 30 responden (53,6%). Latar belakang pendidikan SMA sebanyak 27 responden (48,2%). Responden penelitian mayoritas bekerja 49 responden (87,5%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi melakukan vaksin Covid-19 di RSAU dr. Siswanto meliputi pengetahuan, motivasi dan keyakinan. Adapun analisis univariat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Univariat Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta (n=56)

Faktor-faktor	f	%
Pengetahuan		
Baik	39	69,9
Sedang	9	16,1
Kurang	8	14,3
Motivasi		
Tinggi	24	42,9
Sedang	23	41,9
Rendah	9	16,1
Keyakinan		
Tinggi	47	83,9
Sedang	5	8,9
Kurang	4	7,1
Total	56	100,0

Sumber: hasil olah data (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden penelitian mayoritas berpengetahuan kategori baik 39 responden (69,6%). Motivasi responden terbanyak kategori tinggi 24 responden (42,9%) dan keyakinan responden kategori tinggi 47 responden (83,9%).

3. Analisis Bivariat

Penelitian ini menggunakan analisis bivariat yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Kendall tau*. Adapun hasil uji *Kendall tau* sebagai berikut:

Variabel	P value	R	Kesimpulan
Usia terhadap motivasi	0,865	0,000	Tidak signifikan
Jenis kelamin terhadap motivasi	0,764	-0,055	Tidak signifikan
Pendidikan terhadap motivasi	0,801	0,034	Tidak signifikan
Pekerjaan terhadap motivasi	0,626	0,074	Tidak signifikan
Pengetahuan terhadap motivasi	0,017	0,346	Signifikan
Keyakinan terhadap motivasi	0,002	0,460	Signifikan

Sumber: hasil olah data (2022)

Berdasarkan hasil uji bivariat dengan *Kendall's tau-b* didapatkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara usia terhadap motivasi, jenis kelamin terhadap motivasi,

pendidikan terhadap motivasi, pekerjaan terhadap motivasi. Ada pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap motivasi, dan keyakinan terhadap motivasi.

Hubungan faktor usia dengan motivasi melakukan vaksin Covid-19

Usia dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap motivasi melakukan vaksin Covid-19 dengan *p value* 0,865 dengan nilai korelasi 0,004. Nilai korelasi antara usia terhadap motivasi melakukan vaksin Covid-19 termasuk kategori sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa usia tersebut tidak berpengaruh terhadap motivasi melakukan vaksin Covid-19. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bakrie dkk (2022) tidak terdapat hubungan antara usia dalam melakukan vaksinasi dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makassar Tahun 2022. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wulandari (2021) bahwa faktor usia tidak berhubungan dengan motivasi melakukan vaksin Covid-19.

Usia adalah salah satu faktor yang menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial serta setidaknya berpengaruh dalam proses pembelajaran (Karuniawati & Putrianti, 2020). Semakin bertambah usia maka kematangan dan kemampuan hubungan interpersonal seseorang akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan pada usia produktif tersebut mereka memiliki aktivitas di luar rumah yang lebih banyak dibandingkan usia lanjut dan juga disebabkan oleh tuntutan pekerjaan.

Menurut penelitian Fadli dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan usia dewasa akhir terhadap mekanisme koping dengan kecemasan. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, perawat merasa tertekan dan khawatir sehingga kecemasan meningkat dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatnya usia membuat seseorang semakin matang atau dewasa dan rasa tanggung jawab dan kepeduliannya meningkat. Perawat yang memiliki usia lebih dewasa rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap diri sendiri dan pasien. Dia akan totalitas menjalankan pekerjaannya sebagai perawat yang merawat pasien Covid-19.

Hubungan Faktor Jenis Kelamin Dengan Motivasi Melakukan Vaksin Covid-19

Hasil penelitian jenis kelamin terhadap motivasi melakukan vaksin Covid-19 diperoleh nilai signifikansi 0,764, artinya jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap motivasi melakukan vaksin Covid-19 di RSAU dengan nilai korelasi 0,048. Nilai korelasi antara jenis kelamin terhadap motivasi termasuk kategori sangat lemah. Hasil penelitian ini didukung penelitian Bakrie dkk (2022) tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dalam melakukan vaksinasi dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makassar Tahun 2022.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wulandari (2021) bahwa karakteristik jenis kelamin berhubungan signifikan terhadap motivasi melakukan vaksin Covid-19. Jenis kelamin tidak langsung mempengaruhi persepsi seseorang, pada umumnya perempuan lebih sulit termotivasi melaksanakan vaksin Covid-19 namun dalam penelitian responden penelitian perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Hubungan Faktor Pendidikan Dengan Motivasi Melakukan Vaksin Covid-19

Hasil analisis penelitian pendidikan terhadap motivasi diperoleh nilai signifikansi 0,801, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap motivasi melakukan vaksin Covid-19 di RSAU dr. Siswanto dengan nilai korelasi 0,010. Nilai korelasi antara pendidikan terhadap motivasi menunjukkan kategori sangat lemah. Tidak terdapatnya pengaruh antara pendidikan terhadap motivasi melakukan vaksin Covid-19 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempunyai peluang mempunyai motivasi melakukan vaksin Covid-19 di RSAU dr. Siswanto.

Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 13 responden cenderung memiliki motivasi yang kuat melakukan vaksin Covid-19 dibandingkan pendidikan SD. Walaupun dalam penelitian ini tinggi rendahnya pendidikan tidak berhubungan dengan motivasi melakukan vaksin. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bakrie dkk (2022) tidak terdapat hubungan antara pendidikan dalam melakukan vaksinasi dengan penerimaan vaksinasi Covid-

19 di Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2022.

Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas. Hal ini sesuai dengan teori Bloom yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007) bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan atau meningkatkan perilaku yang dibagi dalam tiga domain, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Terbentuknya suatu perilaku baru dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dan lebih jauh lagi akan menimbulkan respon berupa tindakan terhadap stimulus tersebut.

Hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Motivasi Melakukan Vaksin Covid-19

Hasil analisis penelitian tentang pekerjaan terhadap motivasi diperoleh nilai signifikansi 0,638 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan motivasi melakukan vaksin Covid-19 dengan nilai korelasi yang sangat lemah yaitu 0,066. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bakrie dkk (2022) tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dalam melakukan vaksinasi dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2022.

Hal ini terlihat bahwa jumlah responden yang bekerja lebih banyak dibandingkan yang tidak bekerja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat benar-benar percaya dengan vaksin Covid-19 bahwa vaksin Covid-19 merupakan upaya yang baik untuk mengatasi pandemi Covid-19. Hal ini juga dapat terjadi dikarenakan informasi, isu ataupun rumor mengenai syarat wajib bekerja di sebuah instansi harus sudah melaksanakan vaksin. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjaga imunitas tubuh selama pandemi Covid-19 instansi pekerjaan memberikan syarat atau ketentuan pada karyawannya melakukan vaksin Covid-19, yang bertujuan agar imunitas tubuh pada semua karyawan dapat menjadi pencegah penyakit Covid-19

Masyarakat yang melakukan vaksin Covid-19 lebih banyak yang berstatus bekerja daripada tidak bekerja. Peneliti berasumsi bahwa hal ini terjadi dikarenakan adanya kebijakan pemerintah. Indonesia yang mengharuskan para pekerja melakukan vaksinasi untuk menjadi syarat bekerja di

kantor demi melindungi para pekerja dari Covid-19. Hal ini sesuai dengan artikel Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, (2021) dan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2021) yang menyatakan vaksinasi untuk para pekerja dimaksudkan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional sehingga ada rasa aman dan percaya diri dalam melayani serta beraktivitas seperti biasanya

Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Motivasi Melakukan Vaksin Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden di RSAU dr. Siswanto tentang pengaruh pengetahuan melakukan vaksin Covid-19 diperoleh nilai p value $0,017 < 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,432. Nilai korelasi antara pengetahuan terhadap motivasi menunjukkan korelasi kategori sedang. Pada hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik terdiri 39 responden dan 20 responden diantaranya mempunyai motivasi yang kuat, sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang terbukti tidak terdapat motivasi melakukan vaksin Covid-19.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Susilawati (2021) pengetahuan berpengaruh terhadap faktor penerimaan vaksin. Pengetahuan tentang vaksin COVID-19 merupakan satu diantara aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya dilakukan (Susilawati dkk, 2021). Minat keikutsertaan vaksin yang tinggi didasarkan oleh pengetahuan (Kusumoningtyas R, Mudayati S, Susmini, 2016). Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahayanya terserang penyakit, maka orang tersebut akan membuat suatu keputusan yang salah terhadap kesehatannya (Gahara, 2015).

Pengetahuan menurut Sutrisno (2014) adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks dan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang akan menimbulkan pengertian dan pemahaman terhadap pengetahuan tersebut. Dengan memahami

sesuatu hal yang dipelajari, seseorang akan dapat mengadakan penilaian. Penilaian ini dapat positif atau negatif. Penilaian yang positif akan menimbulkan sikap positif, yang akhirnya akan berpengaruh pada perilaku positif terhadap sesuatu yang dipelajari.

Pada saat terjadi wabah pandemi Covid-19, masyarakat dibuat panik luar biasa dalam menghadapi virus Covid-19. Setelah munculnya vaksin Covid-19 yang dapat mencegah tertularnya penyakit Covid-19, masyarakat berbondong-bondong mencari informasi pelaksanaan vaksin. Peningkatan pengetahuan pada masyarakat berguna untuk bekal pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan preventif agar tidak terkena penyakit (Nurislaminingsih, 2020). Pengetahuan juga akan meningkatkan kesadaran publik tentang situasi tidak sehat dalam masyarakat serta meningkatkan ketahanan diri sehingga individu mampu mengambil keputusan hingga menyusun strategi dan mengambil tindakan yang tepat (Valerisha & Putra, 2020).

Pengetahuan responden dalam melakukan vaksin Covid-19 merupakan salah satu upaya pencegahan dapat diaplikasikan untuk diri sendiri sehinggalah diri dan keluarga lebih terjaga. Penerapan pada diri sendiri dapat ditunjukkan dari perilaku dalam pembawaan diri dan interaksi dengan lingkungan dalam perilaku bersih hidup dan sehat. Responden penelitian yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pencegahan penularan Covid-19 dapat memberikan perlindungan dan keamanan dengan membagikan ilmunya kepada masyarakat yang kurang terpapar informasi atau kelompok rentan seperti keluarga dengan salah satu anggota keluarga dengan usia balita dan lansia (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan asumsi peneliti diketahui bahwa banyak masyarakat yang kurang termotivasi untuk melakukan vaksin bersalan karena takut efek samping pasca vaksin seperti gangguan demam, menggigit atau gangguan kesehatan yang akan dirasakan. Hal ini didapatkan dari orang-orang yang sudah melakukan vaksin dan merasakan gejala tersebut. Sementara dalam suatu tindakan pastinya akan ada efek yang akan dirasakan namun tidak semua orang mempunyai pemikiran yang sama.

Hubungan Faktor Keyakinan Dengan Motivasi Melakukan Vaksin Covid-19

Hasil analisis penelitian tentang keyakinan terhadap motivasi diperoleh signifikansi 0,002, hal ini menunjukkan bahwa keyakinan berhubungan terhadap motivasi melakukan vaksin Covid-19. Keyakinan untuk melakukan vaksin Covid-19 tentunya sudah dipertimbangkan secara matang, segala aspek, mulai dari aspek kelayakan vaksin yang akan digunakan, resiko pasca pemakaian, sampai tahapan & prosedur dari pemberian vaksin hinggantanya sampai ke masyarakat. Semua aspek tersebut harus dipertimbangkan secara terperinci agar rencana kegiatan vaksinasi dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang justru akan merugikan. Vaksin merupakan suatu antigen atau benda asing yang dimasukkan ke dalam tubuh untuk menghasilkan reaksi kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu (SK Dirjen Juknis Vaksinasi COVID-19, 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmani dkk (2022) bahwa kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 ternyata sangat berpengaruh pada intensi vaksinasi di kalangan mahasiswa. Meningkatkan kepercayaan pada vaksin, intensi untuk mendapatkan vaksin akan semakin meningkat.

Intensi melakukan vaksinasi dikaitkan dengan keyakinan dan sikap positif terhadap vaksinasi COVID-19. Orang yang memiliki niat melakukan vaksinasi adalah orang yang membutuhkan vaksin karena aman bagi tubuh dan berhasil mencegah dari virus, begitu juga orang yang enggan melakukan vaksinasi akan lebih mungkin terjadi ketidakpercayaan yang berlebihan pada vaksinasi (Freeman et al., 2021). Kepercayaan warga terhadap ilmu biomedis diakui sebagai faktor relevan lain yang mungkin mempengaruhi keyakinan masyarakat terhadap vaksinasi (Palamenghi dkk., 2020).

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa keyakinan masyarakat melakukan vaksin Covid-19 ini juga didukung oleh pemberian penguatan edukasi publik terkait penanganan Covid-19 yang banyak melibatkan peran tokoh agama. Secara sosiologis, tokoh agama menjadi panutan atau rujukan kebenaran bagi masyarakat, termasuk dalam hal prokontra penggunaan vaksin Covid-19 ini.

4. Analisis Multivariat

Penelitian ini menggunakan analisis multivariat regresi linier berganda untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan motivasi masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta. Adapun rangkuman hasil analisis multivariat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

		R	P	CI 95%	
		<i>square</i>	<i>value</i>	Lower	Upper
Keyakinan	Tinggi	0,304	0,001	18.007	20.730
	Sedang				
Pengetahuan	Kurang				
	Baik			-	-
	Cukup			19.951	19.951
	Kurang				

Berdasarkan hasil analisis uji regresi ordinal diperoleh nilai keyakinan 0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya keyakinan berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Nilai Confidence Interval (CI) 95% 18,007 - 20,730 artinya keyakinan yang kuat atau tinggi memberikan peluang enam kali termotivasi melakukan vaksin Covid-19 dibandingkan yang berkeyakinan kurang.

Hasil analisis tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi masyarakat mengikuti program vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto diperoleh nilai signifikansi 0,001 artinya terdapat pengaruh secara simultan secara bersama pengetahuan dan keyakinan terhadap motivasi. Ketakutan dan kekhawatiran masyarakat risiko terpapar, dan terinfeksi mendorong responden penelitian melakukan vaksin Covid-19.

Hasil analisis uji regresi ordinal diperoleh nilai keyakinan 0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya keyakinan berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Nilai Confidence Interval (CI) 95% 18,007 - 20,730 artinya keyakinan yang kuat atau tinggi memberikan peluang enam kali termotivasi melakukan vaksin Covid-19 dibandingkan yang berkeyakinan kurang. Sedangkan pengetahuan diperoleh nilai Confidence Interval (CI) 95% --19,951 - 19,951 artinya pengetahuan yang baik memberikan peluang tiga kali lipat untuk termotivasi melakukan vaksin Covid-19 dibandingkan pengetahuan yang kurang. Nilai *Pseud R square* sebesar 0,304 artinya variabel pengetahuan dan keyakinan memberikan

sumbangan pengaruh terhadap motivasi sebesar 30,4% sedangkan 69,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengetahuan seseorang adalah salah satu faktor yang dapat menentukan seseorang untuk termotivasi, kurangnya pengetahuan dan pemahaman seseorang terkait informasi vaksin Covid-19 dapat menjadi penyebab ketidakpercayaan terhadap vaksin Covid-19 yang akan berimbas pada motivasi masyarakat melakukan vaksin Covid-19. Kendala seperti ini dapat dikarenakan perbedaan informasi dan beredarnya isu serta rumor yang ada di masyarakat mengenai vaksin Covid-19 menyebabkan masyarakat ragu untuk melakukan vaksin Covid-19.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dengan motivasi masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta diperoleh nilai signifikansi 0,865, 0,764, 0,801, 0,638 > 0,05.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan motivasi responden melakukan vaksin Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta dengan nilai signifikansi 0,017 < 0,05.
3. Terdapat hubungan yang signifikan keyakinan dengan motivasi responden melakukan vaksin Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta dengan nilai signifikansi 0,002.
4. Faktor-faktor yang memiliki korelasi paling kuat terhadap motivasi responden melakukan vaksin Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta berdasarkan hasil regresi adalah keyakinan dengan p value 0,001 dan R sebesar 0,304.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit
Menambah informasi tentang-tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19.
2. Bagi Masyarakat
Memperluas pemahaman kepada masyarakat tentang vaksin Covid-19

sehingga di masa pandemi Covid-19 bisa terkendalikan serta dapat mengurangi angka Covid-19.

3. Bagi Responden
Memberikan tambahan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melakukan vaksin Covid-19.
4. Bagi Peneliti
Meningkatkan ilmu pengetahuan dan sumber informasi mengenai motivasi melakukan vaksin Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri A, Novia K, tangadatu H dan Pantas K.C. 2022. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)* Vol. 5 No. 1 Juni, pp. 31-36. ISSN: 2657-0548. [10.52774/jkfn.v5i1.93](https://doi.org/10.52774/jkfn.v5i1.93)
- Bastable, S.B. 2017. Perawat sebagai pendidik: prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran. Jakarta: EGC.
- Dahlan, D.N. 2021. Upaya Petugas Kesehatan Dalam Menumbuhkan Semangat Vaksin Pada Masyarakat (Fenomena Ledakan Minat Vaksin Covid-19) Kota Tulungagung Jawa Timur. *Jurnal Psychology and Education*. e-ISSN: 2808-0548. DOI: <https://doi.org/10.2109>
- Fadda, M., Albanese, E., & Suggs, L. S. 2020. When a COVID-19 vaccine is ready, will we all be ready for it?. *International journal of public health*, 65(6), 711-712.
- Fang, Jiang, et al., 2020 "Review of the Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)." *Journal of general internal medicine* vol. 35, 1545-1549. doi:10.1007/s11606-020-05762-w
- Fitrianiingsih, A. A. (2020). Herd Immunity Dan Vaksin Terhadap Sars-Cov-2. In N. Susanti, Riskiyah, & Z. S. Ulhaq (Eds.), *The Covidpedia* (pp. 71–80). Malang: Media Nusa Creative Islam, M. S.,
- Kamal, A. H. M., Kabir, A., Southern, D. L., Khan, S. H., Hasan, S. M., & Seale, H. 2021. COVID-19 vaccine rumors and conspiracy theories: The need for cognitive inoculation against misinformation to improve vaccine adherence. *PloS one*, 16(5), e0251605. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251605>
- Isnaini M, dkk. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin. <https://eprints.uniskabjm.ac.id/9095/1/Artikel%20Mutia%20Isnain%20FIX.pdf>
- Kemkes RI. 2017. Mengenal Herd Immunity Dalam Imunisasi <https://www.kemkes.go.id/articledetail/view/17042600003/mengenal-herd-immunity-dalam-imunisasi.html>
- Kemkes RI. 2021. Update Vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Diakses pada 8 Mei 2022.
- Kemkes RI. 2021. Tantangan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Badan Litbangkes Kemenkes RI [Internet]. <https://www.litbang.kemkes.go.id>
- Lushington, Gerald H. 2020. Perspective on the COVID-19 Coronavirus Outbreak Chemistry Combinatorial & High Throughput Screening 23 (2): 90–91. <https://doi.org/10.2174/138620732302200406130010>.
- Natsir N, Natsir M dan Warsyadah AA. 2021. Faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Pada Relawan PMI Kabupaten Gowa. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat* Volume 3 Nomor 2, Desember.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2014. Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam dan Pariani, S. 2001. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Perrotta F, Corbi G, Mazzeo G, Boccia M, Aronne L, D'Agnano V, Komici K, Mazzeo G, Parrella R, and Bianco A. 2020. COVID-19 and the elderly: insights into pathogenesis and clinical decision-making. *Aging Clinical and Experimental Research*: 1-10. <https://doi.org/10.1007/s40520-020-0163>

- Samsudin, S. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Bastable, & Susan, B. 2002. *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip Pengajaran*. Jakarta: EGC
- Tanto C, Liwang F, Hanifati S, Pradipta WA. 2014. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi ke 4. Jakarta : Media Aesculapius.
- Uno H.B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vebrielna Nismawati Natsir, Marhytyni Natsir dan Andi Auliyah Warsyadah (2021) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Padsa Relevan PMI Kabupaten Gowa*
- WHO. *Corona Virus Disease*
- Yang XB, Yu Y, Xu JQ, Shu HQ, Xia JA, Liu H, Wu Y,Zhang L, Yu Z,Fang M, Yu T, Wang Y, Pan S, Zou X, Yuan S, and Shang Y. 2020. Clinical course and outcomes of critically ill patients with SARS-CoV-2 pneumonia in Wuhan, China: A single-centered retrospective, observational study. *The Lancet Respiratory Medicine*. vol 395 (10229):1054062.[https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30079-5](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30079-5).
- Wang, S., Liu, Y., & Hu, T. 2020. Examining the change of human mobility adherent to social restriction policies and its effect on COVID-19 cases in Australia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. doi.org/10.3390/ijerph1721793
- Zhou F, Yu T, Du R, Fan G, Liu Y, Liu Z, Xiang J, Wang Y, Song B, Gu X, Guan L, Wei Y, Li H, Wu X, Xu J, Tu S, Zhang Y, Chen H, and Cao B. 2020. Clinical course and risk factors for mortality of adult inpatients with COVID-19 in Wuhan, China: a retrospective cohort study. *Lancet*. vol 395(10229): 1054-1062. [doi:10.1016/S01406736\(20\)30079-5](https://doi.org/10.1016/S01406736(20)30079-5)